

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berhubungan erat dengan sifat unik dari realitas sosial dan perilaku manusia. Menurut Mardawani (2020:8) menyatakan “penelitian kualitatif mengemban tradisi *post-positivisme*, cenderung sebagai proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah atau fenomena sosial pada manusia dengan segala pemikirannya”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diartikan bahwa pendekatan kualitatif ini merupakan pendekatan yang mengungkapkan suatu kondisi sosial tertentu dan bukan analisis statistik dimana dalam penelitian ini mendeskripsikan gambaran fenomena-fenomena yang sifatnya alamiah supaya dapat memperoleh data yang mendalam dan memiliki arti atau makna.

Melalui pendekatan kualitatif ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap, mendalam, dan bermakna sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai secara maksimal serta diharapkan mampu mempermudah peneliti untuk mengungkapkan fakta-fakta yang terlihat sebagaimana sesuai dengan fakta yang tampak dilapangan.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

a. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian yang tidak pernah terlewatkan dalam sebuah penelitian, apapun bentuk dari sebuah penelitiannya tidak akan terlepas dari yang namanya metode penelitian. Metode penelitian ini merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan maksud untuk suatu tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019: 9) “metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (lebih mementingkan prosesnya)”. Hal ini selaras dengan pendapat Mardawani (2020: 10) “penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman akan makna, mengembangkan teori dan menggambarkan realita yang kompleks”. Sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai secara maksimal serta mempermudah peneliti untuk mengungkapkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana yang sesuai dengan fakta di lapangan.

Berdasarkan dari pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang

mengungkapkan suatu kondisi sosial tertentu dan bukan analisis statistik dimana dalam penelitian ini mendeskripsikan gambaran fenomena-fenomena yang sifatnya alamiah supaya dapat memperoleh data yang mendalam dan memiliki arti dan makna. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, maka data yang akan didapatkan lebih lengkap, lebih mendalam, dan lebih bermakna.

b. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Menurut Sukardi (2017: 57) “penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat”. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bentuk penelitian deskriptif adalah suatu prosedur pemecahan masalah dengan cara memberikan gambaran secara menyeluruh dan jelas tentang sesuatu keadaan atau fenomena - fenomena secara actual pada saat penelitian dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk penelitian deskriptif adalah suatu prosedur pemecahan masalah dengan cara memberikan gambaran secara actual pada saat penelitian dilakukan, serta tanpa adanya perlakuan terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini juga sering disebut dengan istilah noneksperimen, karena

pada dasarnya penelitian ini seorang peneliti tidak melakukan kontrol ataupun memanipulasi variabel penelitian.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Nanga Rade pada tanggal 5 Februari 2025 sejak awal surat pra observasi diserahkan kepada pihak kepala Desa Nanga Rade.

D. Latar Penelitian

Dalam Latar penelitian ini akan membahas lokasi dan subjek, Lokasi sama artinya dengan letak atau tempat penelitian dimana penelitian ini yang akan dilakukan penulis adalah di Desa Nanga Rade, Kecamatan Ambalau, di desa ini kondisi masyarakatnya terbilang ramai maka hampir sebagian banyak terdapat orang Dayak Uud Danum di sini. Peneliti ingin memperkenalkan kepada masyarakat luas tentang kebudayaan *Nopahtung* yang dimiliki masyarakat suku Dayak Uud Danum. Kecamatan Ambalau adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Sintang, kecamatan ini terletak di hulu kecamatan Serawai. Desa Nanga Rade merupakan desa didalam hulu melawi ambalau. Jarak yang ditempuh untuk menuju kecamatan ambalau dari Kabupaten Sintang kira-kira 8 jam dengan menggunakan kendaraan mobil taksi dari Kabupaten Sintang menuju Kabupaten Melawi sekitar 1 jam dan dilanjutkan menggunakan *speedboat* menuju Kecamatan Ambalau.

Desa Nanga Rade merupakan desa dimana tempat peneliti mengadakan penelitian terkait dengan materi yang diperlukan di dalam mengerjakan tugas proposal. Kondisi geografis Desa Nanga Rade cukup strategis karna

tidak jauh dari aliran sungai melawi bisa terbilang banyak yang menggunakan aliran sungai melawi sebagai jalur milir mudik dari desa ke kecamatan Ambalau serta sebagai sumber kebutuhan sehari-hari. Masyarakat di Desa Nanga Rade mata pencahariannya ada yang sebagai petani, guru, buruh, swasta. Bahasa yang digunakan didalam kehidupan sehari-hari biasa adalah bahasa Dayak Uud Danum karena sebagai bahasa turun temurun. Ada beberapa jenis suku mendiami kecamatan Ambalau seperti suku Uud Danum, Dayak Melahui, Dayak Limbei, Dayak Kubing, Dayak Pangin, Cina.

Subjek Penelitian, Subjek dalam penelitian ini yang ditetapkan sebagai sumber data dan informasi dalam penelitian ini adalah kepala Desa Nanga Rade, Tokoh adat Desa Nanga Rade, tokoh masyarakat dan pemuda Desa Nanga Rade.

E. Data dan Sumber data penelitian

Penelitian ini menggunakan pengambilan Sampel Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* sampling. Teknik *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019:129). Jenis *non-probability* sampling yang digunakan adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian

tentang kondisi politik disuatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Teknik pengambilan sampel ini banyak digunakan dalam metode kualitatif (Sugiyono, 2019 : 133). Senada dengan penelitian tentang budaya, yakni tradisi Ritus *Nopahtung* dengan sumber datanya informan dari orang-orang yang tepat dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan judul ini tentunya sesuai dengan kriteria informan. Subjek penelitian atau disebut dengan sampel penelitian menurut pendapat Menurut Sugiyono (2019:15) penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Sampel dalam penelitian kualitatif juga disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

1. Data Penelitian

Data merupakan sesuatu yang tidak akan terlepas dari aktivitas penelitian, karena data merupakan bahan baku suatu informasi yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara spesifik mengenai objek penelitian, Menurut murjani, (2017 : 27) berpendapat bahwa “ data merupakan serangkaian perolehan hasil penelitian yang selanjutnya akan di olah menjadi informasi lengkap”.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata para informan dan tulisan atau dokumen-dokumen yang mendukung pernyataan informan. Menurut Murjani, (2017:27) mengungkapkan bahwa “sumber data dalam penelitian adalah kata-kata dan tindakan para informan dan tulisan atau dokumen-dokumen yang mendukung pernyataan informan”. Untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian maka digunakan sebagai berikut:

a. Data Primer

Menurut (Sugiyono, 2019:308) Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer ini akan didapatkan pada saat dilapangan dengan melakukan observasi dan dengan cara mewawancarai langsung terhadap responden yang ada dilapangan, adapun responden yang diteliti dalam penelitian ini antara lain, Kepala Desa Nanga Rade, Tokoh masyarakat, Temenggung adat, pemuda-pemudi Desa Nanga Rade.

b. Data Sekunder

Menurut sugiyono (2019;296) data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Penulis memperoleh data secara tidak langsung, data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah

yaitu dokumentasi berupa foto dan file lainya yang bersangkutan dengan tradisi.

F. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian disamping menggunakan metode yang tepat diperlukan juga teknik dan alat pengumpulan data yang tepat dan relavan. Pemilihan dan penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang relavan akan memungkinkan pemecahan masalah secara valid. Peneliti akan mengumpulkan data dengan mewawancarai, Kepala Desa Nanga Rade, Tokoh masyarakat, Tokoh Adat, pemuda-pemudi desa Nanga Rade guna memperoleh data sesuai bidangnya pada penelitian ini.

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mencari jawaban dari permasalahan dari penelitian kemudian diaalisis sesuai dengan yang diharapkan. Sugiyono (2019:224) menjelaskan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati dengan cermat untuk mendapatkan informasi secara kompleks atau membuktikan

kebenaran yang ada dilapangan dalam penelitian ini. Menurut sugiyono (2019: 203) “Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”. Dalam observasi peneliti menggunakan observasi partisipatif yang artinya harus terlibat dengan kegiatan apa yang dikerjakan oleh orang atau subjek yang sedang diamati. Sedangkan Mardawani (2020: 55) menyatakan bahwa “pada observasi partisipatif peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh subjek sebagai sumber data dan ikut merasakan suka duka dialaminya”. Maka dengan observasi partisipatif ini data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, mendalam serta sampai mengetahui pada tingkat pemaknaan dari setiap perilaku yang tampak.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara sistematis dengan maksud mendapatkan data dari pihak yang dianggap mengetahui apa yang akan diteliti. Menurut Mulyana (2018: 226) “wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan”. Hal itu senada dengan pendapat Sugiyono (2019: 195) mengungkapkan “wawancara digunakan

sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil”. Dari pernyataan diatas maka wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber dengan tujuan memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam bentuk tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual. Dukungan dari para responden tergantung dari bagaimana peneliti melaksanakan tugasnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara mendalam.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk memperkuat data penunjang yang diperoleh peneliti sebagai bukti atau keterangan. Menurut Mardawani (2020: 52) “studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan mencermati atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek penelitian”. Sedangkan Menurut Sugiyono (2019 : 240) “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk

tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), *ceritera*, biografi, peraturan, kebijakan”.

Dari pernyataan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa studi dokumentasi merupakan serangkaian bukti yang sifatnya tertulis, gambar, audio, maupun visual yang digunakan untuk keperluan penelitian dan sebagai bukti konkret yang sifatnya alamiah. Studi dokumentasi merupakan teknik setelah wawancara dan observasi. Teknik ini mengumpulkan berupa bukti yang terdapat dilapangan.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan alat bantu dalam memperoleh data dari responden bertujuan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Menurut Mardawani (2020: 51) “secara umum observasi merupakan aktivitas pengamatan terhadap subjek secara cermat langsung dilokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti”. Pedoman observasi ini dilakukan guna untuk mengumpulkan data-data terhadap makna simbol yang terkandung pada ritus *Nopahtung* suku dayak uud danum di kecamatan ambalau. Tujuan dilaksanakannya observasi ini guna untuk melakukan pengamatan langsung pada aspek-aspek yang hendak diteliti yang digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat bantu dalam memperoleh data dari responden yang berupa format-format pertanyaan dan peneliti mengarahkan informan kearah yang dibicarakan. Mardawani (2020: 57) menyatakan bahwa “wawancara adalah percakapan antara kedua orang atau lebih yang terjadi antara pewawancara dan narasumber untuk bertukar informasi dan ide melalui interaksi tanya jawab”.

c. Pedoman Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah Langkah setelah metode atau cara wawancara dan observasi. Menurut Mardawani (2020: 59) yang berpendapat bahwa “studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian agar lebih kredibel atau dapat dipercaya”. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil data yang sudah tercatat atau tertera didalam dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti surat-surat, foto kegiatan, dan lain sebagainya yang sesuai dengan hasil yang ditemukan dilapangan.

3. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data digunakan agar data yang diperoleh dapat terstruktur dengan baik dan data akan dikelompokkan berdasarkan tahapnya. Dalam Sugiyono (2019 : 318-320) dalam peneliti kualitatif, teknik analisis data diperoleh dari berbagai sumber,

dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus-menerus tersebut mengakibatkan data tinggi sekali.

Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan disini bahwa, analisis data adalah proses data mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi. dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga, mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.

1. Analisis sebelum dilapangan

Sugiyono (2019 : 245) menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum penelitian memasuki lapangan. Peneliti kualitatif dalam hal ini harus melakukan analisis data sebelum terjun ke lapangan, analisis dilakukan terhadap data

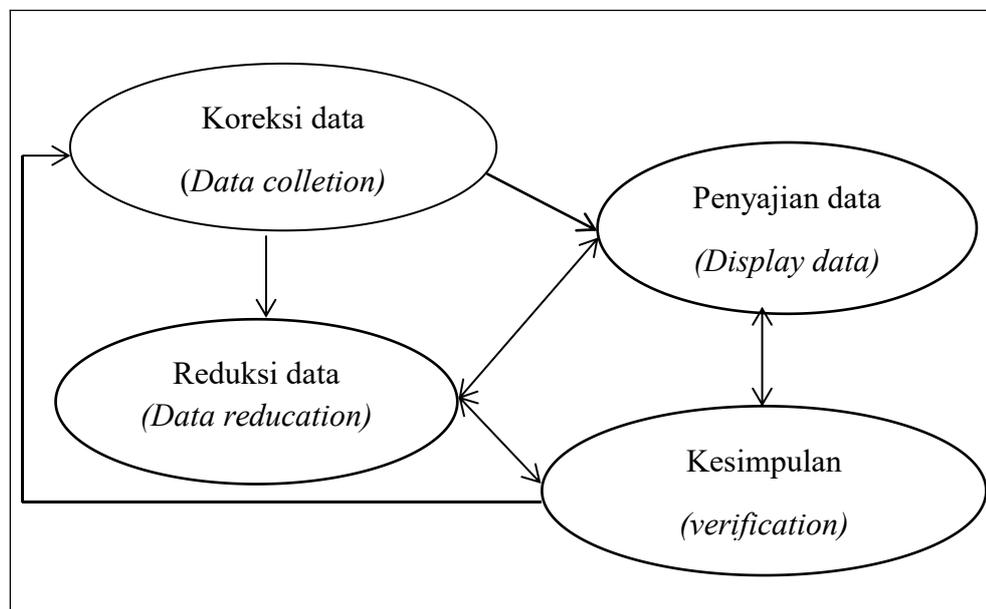
hasil data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan focus penelitian”. Sedangkan Mardawani (2020: 63) mengungkapkan bahwa “analisis sebelum dilapangan dilakukan oleh penelitian kualitatif sejak penulisan proposal dengan kata lain dilakukan sejak pra penelitian (tahap pra observasi)”.

Dalam hal ini seorang peneliti kualitatif telah melakukan analisis data sebelum terjun atau memasuki lapangan, analisis dilakukan untuk menentukan fokus penelitian. Oleh karena itu, fokus penelitian dalam hal ini masih sifatnya sementara karena mungkin saja pada saat dilapangan akan terjadi perubahan apabila datanya berbeda. Hasil sebelum dilapangan ini biasanya dipergunakan peneliti sebagai keperluan dalam penyusunan latar belakang, serta menetapkan adanya fokus penelitian, serta pertanyaan penelitian.

2. Analisis Selama dilapangan

Sugiyono (2019: 253) mengungkapkan “analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban, yang diwawancarai”. Sedangkan menurut Mardawani (2020: 65) “analisis selama dilapangan sering dianggap sebagai proses analisis data yang sesungguhnya karena masih disini peneliti mulai secara nyata mengumpulkan data catatan lapangan, mereduksi, menyajikan dan menarik kesimpulan”. Oleh karena

itu dari pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa analisis sesungguhnya yang dimana peneliti melakukan mengumpulkan data dari informasi secara nyata dan kemudian peneliti mereduksi, menyajikan dan memberikan kesimpulan. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi, Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Komponen –Komponen Analisis Data : Model Interaktif Miles Dan Huberman (Mardawani, 2020 : 66)

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian analisis deskriptif kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Koleksi Data

Langkah-langkah dalam pengumpulan data berisi serangkaian pemfokusan atau rangkuman pertanyaan hasil wawancara dan observasi. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan Teknik dan alat pengumpulan data seperti lembar wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas. Reduksi data dilakukan apabila data yang diperoleh terlalu banyak dan rumit sehingga dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi yaitu menyajikan data. Menyajikan data tersebut, maka data terorganisasi dan tersusun secara sistematis. Hal tersebut agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa

yang telah dipahami. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Namun, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif.

4. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah selanjutnya adalah menarik suatu kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang belum ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu obyek yang tadinya belum jelas menjadi jelas. dan dari definisi tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa verifikasi dan penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dalam melakukan analisis data verifikasi dan penarikan kesimpulan berupa kegiatan peneliti membuat kesimpulan dari data yang telah disajikan.

G. Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik-teknik pemeriksaan tertentu yang harus dilakukan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas beberapa kriteria tertentu. Menurut Mardawani (2020: 83) “dasar dalam menentukan keabsahan adalah jawaban atas pertanyaan, bagaimana peneliti dapat menyakinkan pembaca bahwa temuan peneliti memiliki nilai dan kegunaan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang peneliti gunakan adalah uji kredibilitas/*credibility*.”

Menurut Mardawani, (2020:84) Kredibilitas/*credibility* adalah derajat kepercayaan merupakan suatu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif biasanya identik dengan validitas internal dalam tradisi penelitian kualitatif. Untuk meningkatkan derajat kepercayaan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara-cara :

1. Memperpanjang masa pengamatan

Mardawani (2020 : 84) menyatakan bahwa memperpanjang masa pengamatan dapat berguna untuk meningkatkan kepercayaan derajat data yang sudah kita kumpulkan, dan dapat mempelajari kebudayaan dan tradisi dengan masuk ke kehidupan subjek serta dapat menguji informasi dari subjek, dan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti serta juga dapat meningkatkan kepercayaan diri peneliti.

2. Pengamatan yang berlanjut atau terus menerus

Mardawani (2020 : 84) menyatakan bahwa pengamatan yang berlanjut atau terus menerus untuk menemukan ciri atau situasi yang sangat relevan dengan fenomena atau isu yang sedang diteliti, serta memfokuskan diri pada hal-hal tersebut secara spesifik.

3. Triagulasi

Triagulasi yakni pemeriksaan keabsahan data dengan berbagai cara dan metode dengan memanfaatkan sesuatu yang berbeda di luar data untuk pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Triagulasi di pandang penting di lakukan oleh peneliti kualitatif sebab dengan triagulasi akan lebih dapat memastikan kekuatan data (Mardawani, 2020 : 84).

4. Mengadakan *member chek*

Dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis pada data, serta pengujian-pengujian untuk mengecek analisis aplikasi pada data,serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data tersebut (Mardawani, 2020:84)